

## **DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR (HIPERTENSI DAN DIABETES MELLITUS) PADA WANITA USIA SUBUR DI POSYANDU ILP RW 12 KELURAHAN KARANG PUCUNG**

**Tri Anasari \***

STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

\* e-mail: sari@stikesbch.ac.id

### **ABSTRAK**

Penyakit tidak menular menimbulkan angka kematian yang tinggi tiap tahunnya dan dapat menjangkiti individu diberbagai usia maupun negara di seluruh dunia. Adapun yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular antara lain hipertensi dan diabetes mellitus. Menurut profil kesehatan Kabupaten Banyumas terdapat kasus hipertensi pada penduduk berusia >15 tahun di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 sebanyak 181.948 orang, tahun 2023 sebanyak 172.022 orang dan tahun 2024 sebanyak 169.460 orang. Sedangkan kasus *diabetes mellitus* di Kabupaten Banyumas lebih dari 23.000 penderita yang tercatat menerima layanan kesehatan. Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM. Salah satu pencegahan PTM adalah dengan melakukan deteksi dini terhadap PTM khususnya hipertensi dan diabetes mellitus sebagai strategi penting dalam pengendalian PTM. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) RW 12 Kelurahan Karang Pucung, Purwokerto Selatan pada bulan 8 November 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini penyakit hipertensi dan diabetes mellitus pada wanita usia subur. Alat dan bahan yang digunakan meliputi tensimeter, easy touch (glukometer), strip tes glukosa, alkohol swab, kain kapas steril, tissue, dan sarung tangan medis. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan sebagian besar WUS berada pada kategori tekanan darah optimal sebanyak 37,5%, tekanan darah kategori normal sebanyak 31,25%, tekanan darah normal-tinggi sebanyak 2 orang (12,5%) dan hipertensi derajat I sebanyak 3 orang (18,75%). Sedangkan untuk pemeriksaan gula darah sebagian besar responden berada pada kategori normal yaitu 93,75% dan 1 orang (6,25%) dengan kategori diabetes.

Kata Kunci: deteksi dini, hipertensi, diabetes mellitus, wanita usia subur

### **ABSTRACT**

*Non-communicable diseases cause high mortality rates each year and can affect individuals of all ages and countries worldwide. Non-communicable diseases include hypertension and diabetes mellitus. According to the Banyumas Regency health profile, there were 181,948 cases of hypertension among residents aged 15 years and older in 2022, 172,022 in 2023, and 169,460 in 2024. Meanwhile, more than 23,000 cases of diabetes mellitus in Banyumas Regency were recorded as receiving health services. Concern over the increasing prevalence of NCDs has led to the development of an agreement on a global strategy for the prevention and control of NCDs. One way to prevent NCDs is through early detection of NCDs, particularly hypertension and diabetes mellitus, as a key strategy in NCD control. This community service activity was conducted at the Integrated Primary Care Post (ILP) in RW 12, Karang Pucung Village, South Purwokerto, on November 8, 2025. The activity aimed to conduct early detection of hypertension and diabetes mellitus in women of childbearing age. The tools and materials used included a sphygmomanometer, an easy-touch (glucometer), glucose test strips, alcohol swabs, sterile cotton pads, tissues, and medical gloves. The blood pressure tests showed that the majority of women (37.5%) were in the optimal blood pressure category, 31.25% were in the normal blood pressure category, 2 (12.5%) were in the normal-high blood pressure category, and 3 (18.75%) were in the stage I hypertension category. Meanwhile, for blood sugar tests, the majority of respondents were in the normal category (93.75%), and 1 (6.25%) was in the diabetes category.*

Keywords: Early Detection, Hypertension, Diabetes Mellitus, Women of Childbearing Age

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa juga disebut sebagai penyakit degenerative. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global. PTM juga merupakan jenis penyakit yang tidak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain. Jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Penyakit tidak menular menimbulkan angka kematian yang tinggi tiap tahunnya dan dapat menjangkiti individu diberbagai usia maupun negara di seluruh dunia. Adapun yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular antara lain hipertensi dan diabetes mellitus. (Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kemenkes RI, 2022).

Hasil *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* Tahun 2018, kasus hipertensi naik dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada 2018 di kalangan penduduk dewasa. Ini menunjukkan lebih dari sepertiga orang dewasa terpapar tekanan darah tinggi yang berisiko menyebabkan komplikasi kardiovaskular serius jika tidak dideteksi dan dikelola sejak dini. Sedangkan kasus *diabetes mellitus* juga menunjukkan tren peningkatan di Indonesia. Data *Riskesdas* 2018 menunjukkan prevalensi diabetes mellitus berdasarkan pemeriksaan gula darah mencapai 8,5%, dan menurut *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*, prevalensinya meningkat menjadi sekitar 11,7% pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun. Ini mengindikasikan laju kenaikan kasus diabetes yang perlu perhatian serius.

Berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2023, hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan yaitu sebesar 72%. Jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 8.554.672 orang dari seluruh penduduk berusia  $>15$  tahun. Sebanyak 78,51% dari jumlah tersebut sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Menurut profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2022, 2023 dan 2024, terdapat kasus hipertensi pada penduduk berusia  $>15$  tahun di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 sebanyak 181.948 orang, tahun 2023 sebanyak 172.022 orang dan tahun 2024 sebanyak 169.460 orang. Tingginya angka hipertensi di Banyumas mencerminkan penyakit ini menjadi di antara *10 penyakit utama* yang sering dilaporkan pada layanan kesehatan dasar. Sedangkan kasus *diabetes mellitus* di Kabupaten Banyumas lebih dari 23.000 penderita yang tercatat menerima layanan kesehatan. Hal ini menggambarkan bahwa diabetes bukan hanya masalah global dan nasional, tetapi juga nyata di tingkat lokal.

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Mengurangi mortalitas akibat PTM menjadi salah satu target dari Sustainable Development Goals tahun 2030, yakni menurunkan sepertiga kematian prematur akibat PTM melalui pencegahan dan pengobatan (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu pencegahan PTM adalah dengan melakukan deteksi dini terhadap PTM khususnya hipertensi dan diabetes mellitus sebagai strategi penting dalam pengendalian PTM. Pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah secara teratur dapat membantu masyarakat mengetahui status kesehatannya lebih awal dan

menindaklanjuti dengan pengelolaan yang sesuai, sehingga mencegah komplikasi kronis yang lebih berat seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan kecacatan.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) RW 12 Kelurahan Karang Pucung, Purwokerto Selatan pada bulan 8 November 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini penyakit hipertensi dan diabetes melitus pada wanita usia subur melalui pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah. Alat dan bahan yang digunakan meliputi tensimeter, easy touch (glukometer), strip tes glukosa, alkohol swab, kain kapas steril, tissue, dan sarung tangan medis. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis IPTEKS sosial.

Kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan pengurus Posyandu ILP, identifikasi peserta WUS, serta persiapan peralatan yang akan digunakan. Tim pelaksana terdiri dari petugas pemeriksa dan kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan mencakup pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan menggunakan tensi meter digital. Sedangkan pemeriksaan glukosa darah dengan metode stik yang dimulai dengan menyalakan alat, kalibrasi, memasukkan strip, dan menempelkan sampel darah pada strip hingga hasil muncul dalam waktu 10 detik dan tersimpan otomatis.

Hasil pemeriksaan dicatat dan diinformasikan kepada peserta yaitu WUS. Selanjutnya, data tekanan darah dan kadar glukosa darah yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Analisis ini mencakup nilai distribusi frekuensi untuk mengelompokkan hasil pemeriksaan berdasarkan kategori kadar glukosa normal  $\leq$  200 mg/gL dan diabetes jika kadar gula  $\geq$  200 mg/dL (Tsyaniyah et al., 2024). Klasifikasi Hipertensi menurut Kemenkes (2023) adalah Optimal; jika tekanan darah sistolik  $<$  120, Normal; jika tekanan darah sistolik 120-129, Normal – Tinggi; jika tekanan darah sistolik 120-139, Hipertensi Derajat 1; jika tekanan darah sistolik 140-159, Hipertensi Derajat 2; jika tekanan darah sistolik 160-179, Hipertensi Derajat 3; jika tekanan darah sistolik  $\geq$  180, dan Hipertensi Sistolik Terisolasi; jika tekanan darah sistolik  $\geq$  140 (Kemenkes, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pemeriksaan tekanan darah dalam satuan mmHg pada WUS yang mengikuti kegiatan pengabdian di Posyandu ILP RW 12 Kelurahan Karang Pucung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

<b>NO</b>	<b>INISIAL NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>TEKANAN DARAH</b>	<b>KATEGORI</b>
1	Ny. M	45	148/78 mmHg	Hipertensi Derajat I
2	Ny. D	30	123/54 mmHg	Normal
3	Ny. H	37	121/80 mmHg	Normal

4	Ny. I	42	138/85 mmHg	Normal-Tinggi
5	Ny. Y	32	128/74 mmHg	Normal
6	Ny. A	38	146/87 mmHg	Hipertensi Derajat I
7	Ny. S	29	99/68 mmHg	Optimal
8	Ny. D	30	103/71 mmHg	Optimal
9	Ny. K	45	105/54 mmHg	Optimal
10	Ny. E	33	120/86 mmHg	Normal
11	Ny. D	40	158/83 mmHg	Hipertensi Derajat I
12	Ny. I	48	103/75 mmHg	Optimal
13	Ny. H	38	135/85 mmHg	Normal-Tinggi
14	Ny. R	47	115/60 mmHg	Optimal
15	Ny. U	27	114/66 mmHg	Optimal
16	Ny. E	49	129/75 mmHg	Normal



**Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Tekanan Darah**

Hasil pemeriksaan darah pada tabel 1. menunjukkan responden yang hadir sebanyak 16 orang, sebagian besar responden berada pada kategori tekanan darah optimal sebanyak 37,5% dan kategori normal sebanyak 31,25%. Namun masih ditemukan responden dengan tekanan darah normal-tinggi sebanyak 2 orang (12,5%) dan hipertensi derajat I sebanyak 3 orang (18,75%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok usia produktif relatif masih memiliki tekanan darah yang baik, risiko terjadinya hipertensi sudah mulai tampak, khususnya pada responden usia  $\geq 40$  tahun. Kondisi ini sejalan dengan konsep transisi epidemiologi di Indonesia, di mana penyakit tidak menular mulai muncul lebih awal akibat perubahan gaya hidup.

Jika ditinjau dari usia, responden dengan hipertensi derajat I dominan berada pada rentang usia 40–49 tahun. Peningkatan usia berhubungan dengan penurunan elastisitas pembuluh darah dan perubahan fungsi kardiovaskular yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Banyak individu dengan hipertensi derajat I

tidak menyadari kondisinya karena sering kali tidak bergejala. Hal ini didukung oleh Riskesdas yang menyebutkan sebagian besar penderita hipertensi di Indonesia belum mengetahui status kesehatannya (Kemenkes, 2018). Hasil pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang melaporkan bahwa deteksi dini tekanan darah di masyarakat mampu mengidentifikasi kasus hipertensi tahap awal dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan rutin. Dengan demikian, deteksi dini tidak hanya berfungsi sebagai skrining, tetapi juga sebagai pintu masuk intervensi promotif dan preventif (Yuliani dan Sari, 2020).

Pemeriksaan kadar glukosa darah yang diukur adalah kadar glukosa darah sewaktu, karena pemeriksaan dilakukan secara spontan dan kapan saja tanpa perlu puasa. Hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu dalam satuan mg/dL pada WUS yang mengikuti kegiatan pengabdian di Posyandu ILP RW 12 Kelurahan Karang Pucung adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah

<b>NO</b>	<b>INISIAL NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>KADAR GULA DARAH</b>	<b>KATEGORI</b>
1	Ny. M	45	204 mm/dL	Diabetes
2	Ny. D	30	165 mm/dL	Normal
3	Ny. H	37	116 mm/dL	Normal
4	Ny. I	42	99 mm/dL	Normal
5	Ny. Y	32	134 mm/dL	Normal
6	Ny. A	38	102 mm/dL	Normal
7	Ny. S	29	107 mm/dL	Normal
8	Ny. D	30	104 mm/dL	Normal
9	Ny. K	45	149 mm/dL	Normal
10	Ny. E	33	142 mm/dL	Normal
11	Ny. D	40	117 mm/dL	Normal
12	Ny. I	48	127 mm/dL	Normal
13	Ny. H	38	119 mm/dL	Normal
14	Ny. R	47	143 mm/dL	Normal
15	Ny. U	27	148 mm/dL	Normal
16	Ny. E	49	109 mm/dL	Normal



**Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Gula Darah**

Berdasarkan Tabel 2. hasil pemeriksaan kadar gula darah pada 16 responden perempuan usia 27–49 tahun, sebagian besar responden berada pada kategori normal yaitu 93,75%, namun ditemukan satu responden (6,25%) dengan kadar gula darah  $\geq 200$  mg/dL yang termasuk kategori diabetes. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat tampak sehat secara klinis, masih terdapat individu dengan risiko tinggi diabetes melitus yang memerlukan tindak lanjut. Jika ditinjau dari karakteristik usia, responden yang terdeteksi diabetes berada pada kelompok usia 45 tahun. Usia merupakan salah satu faktor risiko utama diabetes melitus tipe 2 karena berkaitan dengan penurunan sensitivitas insulin dan perubahan metabolisme glukosa. Hal ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan RI (2018) yang menyebutkan prevalensi diabetes cenderung meningkat pada usia di atas 40 tahun, terutama pada kelompok usia produktif akhir.

Kadar Glukosa darah meningkat seiring dengan proses penuaan semakin banyak lansia yang berisiko terhadap terjadinya diabetes mellitus. Diabetes Mellitus (DM) atau yang sering disebut dengan penyakit kencing manis atau penyakit gula merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah di atas normal. Dimana kadar glukosa darah diatur oleh hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas. Penyakit diabetes mellitus ditandai dengan beberapa gejala yang sering muncul yaitu polyuria (sering buang air kecil), polydipsia (peningkatan rasa haus), polyphagia (sering lapar), penurunan berat badan, dan pandangan mata kabur (Agnes & Yudistira, 2023)

Hasil pengabdian ini mendukung kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani dan Sari (2020), yang melaporkan bahwa skrining gula darah sewaktu di masyarakat mampu mengidentifikasi kasus diabetes yang sebelumnya tidak terdiagnosis. Dalam pengabdian tersebut, sebagian peserta baru mengetahui status hiperglikemia setelah dilakukan pemeriksaan langsung di lokasi kegiatan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Prasetyo et al. (2019), yang menegaskan bahwa deteksi dini efektif sebagai langkah awal pengendalian diabetes berbasis komunitas.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengabdian menunjukkan responden yang hadir sebanyak 16 orang wanita usia subur rentang usia 27 – 49 tahun. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan sebagian besar WUS berada pada kategori tekanan darah optimal sebanyak 37,5%, tekanan darah kategori normal sebanyak 31,25%, tekanan darah normal-tinggi sebanyak 2 orang (12,5%) dan hipertensi derajat I sebanyak 3 orang (18,75%). Sedangkan untuk pemeriksaan gula darah sebagian besar responden berada pada kategori normal yaitu 93,75% dan 1 orang (6,25%) dengan kategori diabetes.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Felicia Lubis, & Yudistira Putra. (2023). Pengukuran Gula Darah Mandiri Sebagai Langkah Deteksi Dini Diabetes Pada Usia Produktif di Perumahan Griya Putri Ayu Blok T1 Talang Kelapa. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 226–233. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i3.1617>
- Badan Litbang Kesehatan Jawa Tengah. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. In Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kemenkes RI. (2022). *Penyakit Tidak Menular (PTM)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kemenkes RI. (2023). *Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Prasetyo, A., Nugroho, S., & Lestari, D. (2019). Deteksi dini diabetes melitus melalui pemeriksaan gula darah sewaktu di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 45–52.
- Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2022.
- Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2023.
- Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Tsyanayah, A. A., Aisyah, I. S., & Husnul, N. (2024). Status obesitas dan kadar gula darah pada usia produktif. *Nutrition Scientific Journal*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.37058/nsj.v3i1.11168>
- Yuliani, F., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pencegahan hipertensi di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 85–92.